

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, ada dua hal yang berperan penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, dan kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, walaupun tentu masih ada aspek-aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran itu sendiri. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu hal yang dapat digunakan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, menarik perhatian, dan memacu kemampuan atau keterampilan murid, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Proses belajar merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran (Arsyad, 2005:15).

Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media sebagai bagian yang penting dari keseluruhan proses pengembangan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pemilihan media pembelajaran harus yang efektif dan efisien. Isi dan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis media tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran adalah media berbasis

visual. Darmawan (2013:82) menyatakan bahwa "alat bantu visual dalam pembelajaran telah digunakan pada abad ke-19". Alat bantu visual tersebut berupa gambar, model, objek atau perangkat yang menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang dapat dilihat oleh murid dengan tujuan : Pertama, mengenal, membangun, memperkaya atau mengklarifikasi konsep abstrak. Hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena murid tidak akan merasa terlalu kesulitan memahami pelajaran. Kedua, mengembangkan sikap yang dingin. Hal ini berarti pembelajaran yang sepertinya sangat sulit di bayangan murid tersebut tidak akan ada lagi. Ketiga, mensimulasikan aktivitas. Hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dengan simulasi atau praktek langsung maka akan memudahkan pemahaman dan memperkuat ingatan.

Minat besar sekali pengaruhnya dalam usaha seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini terjadi sebab jika seseorang melakukannya berdasarkan minat maka dia akan bersungguh-sungguh melakukannya tanpa paksaan karena itu berdasarkan keinginannya sendiri dan berdasarkan minatnya sendiri. Misalnya seorang anak memiliki minat pada bidang olahraga. Maka dalam menggeluti minatnya itu ia akan bersungguh-sungguh dan akan dengan mudah menguasai bidang yang ia minati tersebut. Tidak dipungkiri ia juga bisa menjadi ahli dari bidang olahraga yang diminatinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran, seorang murid harus memiliki minat belajar yang tinggi untuk dapat merasakan nikmatnya belajar dan belajar tanpa paksaan sehingga membuahkan hasil yang memuaskan.

Selain itu juga di butuhkan pula motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan *motif-motif* pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar. Risk (1995:135) mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut : *“we may now define motivation, in a pedagogical sense, as a conscious effort on the part of the teacher to establish in student motives leading to sustained activity toward the learning goals”*. Motivasi dipandang juga sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk _perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan megarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Mudjiono, 1999 : 80).

Motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu : “kebutuhan, dorongan dan tujuan” (Mudjiono, 1999:80). Kebutuhan dalam belajar menyebabkan murid akan sungguh-sungguh dalam belajar karena ia merasa perlu untuk memahami pelajaran tersebut. Kemudian dorongan, yaitu sesuatu hal yang menyebabkan murid terdorong atau berkeinginan untuk terus semangat dalam belajar. Seperti pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Terakhir adalah tujuan yaitu tujuan akhir murid setelah mempelajari pelajaran tersebut. Oleh sebab itu peran guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi murid tersebut agar mau belajar sungguh-sungguh.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Bantul pada tanggal 21 November 2016 terlihat bahwa murid kelas X di sekolah tersebut kurang mempunyai minat dan motivasi pada pelajaran Tarikh Islam. Hal tersebut

terlihat pada saat observasi dilakukan tepat ketika berlangsungnya mata pelajaran Tarikh Islam di SMA Muhammadiyah Bantul kelas X D. Peneliti melihat bahwa angka partisipasi murid pada pelajaran tersebut hanya berada pada awal masa pembelajaran saja yang kira-kira hanya berlangsung sekitar 15 menit dari keseluruhan total jam pelajaran 45 menit. Kemudian kurangnya ketertarikan murid pada saat pelajaran berlangsung. Ini terlihat pada kondisi kelas saat pelajaran itu berlangsung, murid yang ikut berpartisipasi aktif di kelas pada pelajaran tersebut terlihatnya hanya karena menghormati gurunya dan juga karena namanya disebutkan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Ini sangat menunjukkan bahwa ketertarikan murid pada pelajaran tersebut sangat kurang.

Hal yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut membuktikan bahwa kurangnya minat murid pada pembelajaran Tarikh Islam dan juga kurangnya motivasi mereka. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru berusaha meningkatkan minat dan motivasi murid agar mereka bisa lebih memperhatikan pelajaran. Proses yang dijalani guru harus menarik perhatian murid agar menyukai pelajaran tersebut dan menganggap pelajaran itu penting. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti berfikir bahwa minat dan motivasi murid kelas X D pada pelajaran Tarikh Islam perlu ditingkatkan.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Tarikh Islam kelas X D Ibu Rina Yunita Cicik Kholidah pada tanggal 15 Desember 2016 menyatakan bahwa sulitnya untuk memfokuskan perhatian murid secara keseluruhan selama pelajaran Tarikh Islam berlangsung.

Beliau juga mengakui bahwa kelas X D merupakan kelas yang menurut beliau termasuk kelas yang memiliki niat dan ketertarikan belajar yang kurang. Sebagian besar dari para murid lebih senang bermain sendiri ketika pelajaran. Ibu Rina juga mengatakan bahwa sesungguhnya kelas X D ini bukanlah kelas yang terlalu sulit untuk dikondisikan, hanya saja ketertarikan mereka pada pelajaran ini sangat kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan. Maka dari itu peneliti berniat untuk menguji cobakan suatu media pembelajaran dalam hal ini media visual dalam membantu mengatasi masalah pembelajaran di SMA Muhammadiyah Bantul dengan menjadikan kelas X D sebagai subyek penelitian.

Minat dan motivasi yang kurang dalam belajar sangat berbahaya karena minat dan motivasi bagaikan niat yang menjadi inti paling utama bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki niatan dalam melakukannya, maka yang dia kerjakan juga tidak akan berhasil dengan baik. Kurangnya minat dan motivasi dalam belajar akan berpengaruh juga dalam prestasi murid. Hal tersebut disebabkan karena minat dan motivasi yang rendah akan membuat murid malas belajar, tidak memperhatikan guru bahkan tidak akan memahami pelajaran. Murid yang kurang berminat dan memiliki motivasi yang rendah tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak akan peduli dengan nilai ataupun prestasi yang ia dapatkan. Murid yang kurang berminat dan memiliki motivasi yang rendah juga terlihat dari bagaimana mereka menghormati dan memperlakukan guru ketika di dalam kelas. Murid-murid tersebut akan sangat jarang mendengarkan penjelasan guru dan juga tidak melaksanakan tugas yang dikerjakan oleh guru.

Kurangnya minat dan motivasi murid dalam belajar dapat diatasi dengan kreativitas guru. Dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar murid dalam pembelajaran Tarikh Islam guru dapat menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Pelajaran Tarikh Islam yang diasumsikan oleh murid adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, biasanya dalam pelajaran Tarikh Islam banyak sekali tanggal kejadian, nama tempat dan nama tokoh sejarah yang diwajibkan bagi murid untuk menghafal dan itu akan sangat sulit. Dalam pelajaran tersebut juga berisi banyak sekali cerita yang panjang dan sulit dipahami. Kesulitan yang dialami murid tersebut bisa diatasi guru dengan memvisualisasikan berbagai macam hal yang sesuai dalam materi pelajaran tersebut sehingga dapat memudahkan murid untuk memahami. Pembelajaran dengan menggunakan media visual akan memudahkan murid mengingat alur cerita dalam pelajaran dan sesuatu yang sulit dipahami akan dapat ditunjukkan oleh guru lewat gambar atau foto bahkan juga berbentuk ringkasan agar murid tidak terlalu bersusah payah membayangkan sesuatu yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Selain itu visual juga dapat memotivasi murid dalam belajar, karena dengan menggunakan visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan murid dan juga menambah wawasan mereka lebih luas lagi dalam pelajaran tersebut. Visual bisa memotivasi murid dengan menarik perhatian mereka, tetap mempertahankan perhatian mereka, dan menciptakan keterlibatan murid dalam proses belajar.

Selain untuk membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid dalam meningkatkan pemahaman,

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan dan memadatkan informasi (Djamarah dan Zain, 2002:136). Pemilihan media visual untuk meningkatkan minat dan motivasi bisa jadi sangat efektif. Efektivitas sejumlah indera dalam menerima rangsangan yakni sebagai berikut : indera penglihatan 83 %, indera pendengaran 11 %, indera penciuman 3,5 %, indera peraba 1,5 %, indera perasa 1 % (Wirasti & Sungkono, 1999). Kemudian panca indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan oleh panca indera yang lain (Maulana, 2009). Data-data presentase yang dijabarkan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas indera penglihatan tergolong cukup signifikan dan mempunyai pengaruh yang besar, sehingga penggunaan visual dalam pembelajaran dapat sangat membantu. Levie & Levie (1975) (Arsyad, 2005:9) menyatakan bahwa :

Membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal dapat disimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Media pembelajaran dengan visual adalah salah satu penyampaian informasi saat proses belajar berlangsung secara kreatif dengan cara menampilkan gambar, peta atau grafik dengan bentuknya yang mudah dimengerti oleh para murid, sehingga maksud dan tujuan pembelajaran pun juga akan dapat diterima dengan baik oleh para murid. Jika media visual secara terstruktur dan sesuai digunakan dalam proses belajar, maka akan membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan bukan sesuatu yang sudah sering mereka lihat suasana membosankan yang murid rasakan di dalam kelas selama pelajaran berlangsung.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran inilah yang mengharuskan guru untuk kreatif ketika menyampaikan suatu materi, sehingga murid dapat menerima penjelasan materi tersebut dengan nalar dan pemahan yang baik, dan juga akan menciptakan suasana yang mengasyikkan ketika belajar. “Dengan memanfaatkan alat bantu yang mudah diterima, guru dapat menimbulkan minat belajar murid” (Djamarah dan Zain, 2002:137). Kondisi interaksi yang ideal antara guru dan murid akan terjadi apabila guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran (Arsyad, 2003:98).

Oleh karena itu berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dari pendapat para ahli kemudian peneliti paparkan maka pentingnya penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Tarikh Islam dengan menguji cobakan media visual. Membuktikan bahwa media visual efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar murid dalam pembelajaran Tarikh Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan minat dan motivasi belajar murid kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dalam pembelajaran Tarikh Islam dengan menggunakan media visual dan tanpa menggunakan visual ?
2. Bagaimana penerapan visual dalam pembelajaran Tarikh Islam kelas X D SMA Muhammadiyah bantul ?
3. Apakah media visual efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar murid kelas X D SMA Muh Bantul dalam pembelajaran Tarikh Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan minat dan motivasi belajar murid kelas X SMA Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan media visual dan tanpa menggunakan media visual dalam pembelajaran Tarikh Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan visual dalam pembelajaran Tarikh Islam di SMA Muhammadiyah bantul.
3. Untuk membuktikan efektivitas visual dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar murid kelas X D SMA Muh Bantul dalam pembelajaran Tarikh Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis :
 - a. Diharapkan menjadi salah satu sumbangan ilmu dibidang pengembangan pembelajaran Tarikh Islam.
 - b. Sumbangan ilmu dalam segi penggunaan media pembelajaran.
 - c. Ide untuk pemanfaatan media visual dalam pembelajaran.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Diharapkan menjadi acuan serta ide baru bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran Tarikh Islam.
 - b. Diharapkan menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kreatifitas guru.
 - c. Menjadi rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti tindakan yang terjadi dalam kelas dan lain-lain yang relevan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian penyajian dalam penelitian ini akan di bagi dalam beberapa sub bab antara lain sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada Bab pertama Pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan juga sistematika pembahasan yang akan di uraikan dalam penulisan skripsi ini.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

Kemudian berikutnya pada Bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dan juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam kerangka teoritik yang akan dibahas yaitu teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta sebagai penguat dalam penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga yang membahas tentang metode penelitian, dalam metode penelitian hal-hal yang dibahas yaitu desain dan jenis penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data. Dalam hal ini juga di jabarkan secara rinci maksud dan alasan memilih metode tersebut dalam penelitian ini, serta definisi konsep dan variabel dari metode tersebut.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan di jelaskan secara keseluruhan apa saja yang telah peneliti dapatkan dari penelitian dan juga hasil dari penelitian. Pada Bab ini juga

akan dijabarkan seluruh Pembahasan tentang isi skripsi serta hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan.

Bab V : PENUTUP

Bab kelima yaitu bagian terakhir dari penelitian ini adalah penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran setelah menemukan hasil dari penelitian. Hasil yang telah didapat setelah melakukan penelitian, maka penting untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah didapatkan selama penelitian. tidak lupa juga untuk menyampaikan saran apa saja yang belum dapat dilakukan selama penelitian sehingga peneliti yang akan datang melakukannya dengan lebih baik dan juga saran bagi para pembaca penelitian tersebut.